

Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

Barokah Lailatul¹, Lucky Nugroho^{2*}, Dian Sugiarti³

^{1,3} Universitas Terbuka

Alamat: Jl. Bantul No.81, Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55142

² Universitas Mercu Buana

Alamat: Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

Abstract

The purpose of this research is to. knowing the role of the Kopontren in increasing the entrepreneurial spirit of the students and knowing the challenges and solutions in increasing the entrepreneurial spirit of the students in Islamic boarding schools. The method used is a qualitative method supported by primary data, which is sourced from semi-structured interviews to answer the formulation of the problem which consists of (i) What is the role of co-pontren in enhancing the entrepreneurial spirit of students in Islamic boarding schools?; (ii) What are the challenges and solutions in increasing the entrepreneurial spirit of students at Islamic boarding schools? The results of this study are (i) At the Ar-Rowiyah Islamic boarding school there is a cooperative that can be used as a laboratory that functions to instill an entrepreneurial spirit for students so that it is hoped that some students can become entrepreneurs in a society that is not only looking for profit, but has a social spirit. and high spiritual; (ii) There are several challenges that come from internal students, however, there are several solutions that can be implemented to turn these challenges into strengths in creating students entrepreneurs. The implication of this research is to provide information and references related to business with the involvement of Islamic boarding schools in increasing the number of entrepreneurs through increasing the entrepreneurial spirit in the Kopontren.

Keywords: *Entrepreneurship; Entrepreneurship; Islamic Boarding Schools; Cooperatives*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk. mengetahui peran kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri dan mengetahui tantangan serta solusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang didukung oleh data primer yaitu bersumber dari wawancara semi struktur untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri dari (i) Bagaimana peran kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren?; (ii) Bagaimana tantangan dan solusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren?. Hasil dari penelitian ini adalah (i) Pada pondok pesantren Ar-Rowiyah terdapat koperasi yang dapat digunakan sebagai laboratorium yang berfungsi menanamkan jiwa wirausaha bagi para santri sehingga diharapkan sebagian para santri dapat menjadi wirausaha di masyarakat yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi memiliki jiwa sosial dan spiritual yang tinggi; (ii) Terdapat beberapa tantangan yang berasal dari internal para santri, namun demikian terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk merubah tantangan tersebut menjadi kekuatan dalam mencetak para wirausaha santri. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi berkaitan usaha dengan keterlibatan

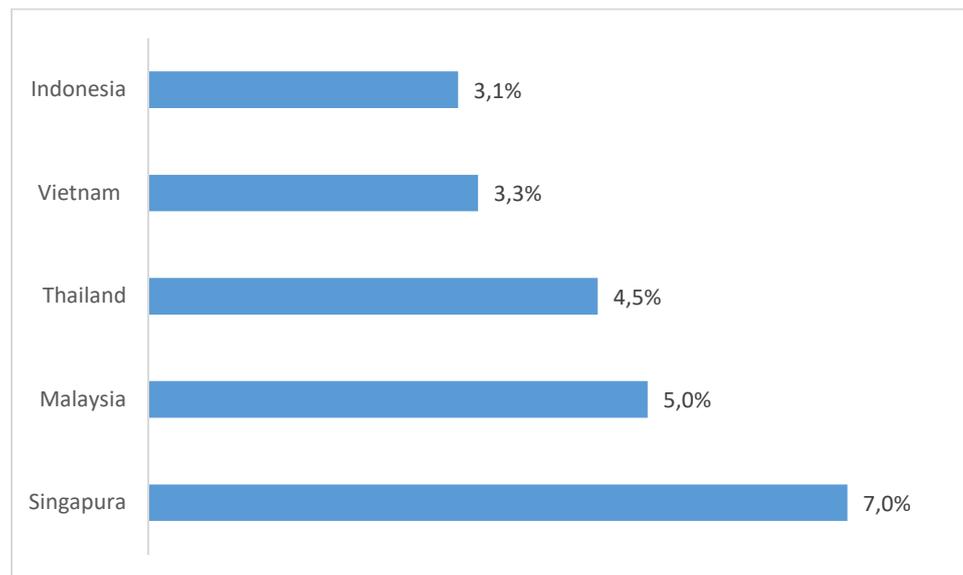
Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah wirausaha melalui peningkatan jiwa kewirausahaan pada kopontren.

Kata kunci:Wirausaha;Kewirausahaan;Pondok Pesantren;Koperasi

PENDAHULUAN

Minat untuk menjadi pengusaha atau wirausaha di Indonesia relatif masih rendah apabila dibandingkan dengan negara Asia seperti Singapura dan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah “Anak Agung Gede Ngurah Prayoga” ketika menyampaikan sambutan dalam acara pemberian penghargaan kepada wirausaha muda mandiri di Kampus Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta (Kusuma, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara, Erick Thohir bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN (Putra & Fanani, 2021). Lebih lanjut, di bawah ini adalah data rasio jumlah wirausaha atau pengusaha dibandingkan jumlah total populasi penduduk di beberapa negara ASEAN:



Sumber: Lidwina & Yudhistira (2019)

Gambar 1. Rasio Wirausaha Beberapa Negara di ASEAN pada Tahun 2016

Sesuai dengan gambar 1 di atas, maka diketahui rasio jumlah pengusaha di Indonesia jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Rasio jumlah wirausaha dibandingkan dengan total populasi di Indonesia hanya sebesar 3,1% dibawah negara Vietnam yang mencapai 3,3%. Sedangkan negara ASEAN yang telah memiliki rasio wirausaha dengan jumlah populasi yang cukup tinggi adalah Singapura yaitu sebesar 7% yang kemudian disusul oleh Malaysia sebesar 5%. Rendahnya jumlah rasio wirausaha di

Indonesia tersebut tentunya menghambat Indonesia sebagai negara berkembang untuk naik kelas menjadi negara maju dimana rata-rata rasio jumlah wirausaha dibandingkan dengan jumlah populasi dinegara maju adalah sebesar 12% (Situmorang, 2021).

Selanjutnya rasio jumlah wirausaha pada suatu negara memiliki peranan yang esensial dimana semakin tinggi rasio jumlah pengusaha di dunia, maka akan berdampak negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik (Herliansyah et al., 2020; Nugroho & Chowdhury, 2015; Stel et al., 2005). Eksistensi wirausaha pada suatu negara dapat menggerakkan sektor riil karena hal-hal sebagai berikut:

- Banyaknya keberadaan wirausaha akan berpotensi membuka maupun menciptakan lapangan kerja baru (Dinopoulos & Unel, 2015; Kiranti & Nugroho, 2022);
- Bertambahnya wirausaha akan berpotensi menyerap tenaga kerja (Dong et al., 2021; Labetubun et al., 2021);
- Keberadaan wirausaha akan berpotensi meningkatkan jumlah pembayaran pajak yang menjadi salah satu sumber penting pendapatan di suatu negara (Metanfanuan et al., 2021; Stenkula, 2012);
- Jumlah wirausaha pada suatu negara juga menjadi salah satu indikator daya saing dan keunggulan dari negara tersebut. Semakin banyak rasio wirausaha terhadap jumlah populasi pada negara tersebut, maka semakin baik daya saing dan keunggulan negara tersebut apabila dibandingkan dengan negara yang memiliki rasio usaha terhadap populasi negara yang lebih rendah (Muniarty et al., 2021; Zainol & Al Mamun, 2018).

Pada sisi lain salah satu bentuk usaha di Indonesia yang telah dikenal sejak lama adalah koperasi. Selain itu koperasi merupakan salah satu entitas yang bertujuan tidak hanya mencari keuntungan semata akan tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Fardiansyah et al., 2022; Widodo et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan prinsip koperasi yaitu (i) dikelola untuk anggota; (ii) berasal dari anggota; (iii) dan keuntungannya akan dirasakan oleh anggota (Listiana et al., 2021). Lebih lanjut keberadaan koperasi di Indonesia sudah ada sejak lama, yaitu dari tahun 1896, dan saat ini jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2022 telah mencapai 127.846 koperasi (Adryamarthanino & Nailufar, 2021; Annur & Mutia, 2022). Fenomena lainnya adalah, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren yang sudah ada sejak abad ke-13 (Mahrisa et al., 2020). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mempelajari serta mendalami ajaran ajaran syariat islam dengan tetap mengutamakan moral sebagai acuan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, pesantren

Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

sendiri telah mengubah haluannya dari lembaga pendidikan yang tradisional dan tertinggal menjadi lembaga pendidikan modern yang mayoritas maju didalamnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat generasi muda khususnya para santri, maka pondok pesantren juga turut berpartisipasi mendidik para santrinya untuk memiliki jiwa kewirausahaan dengan melibatkan para santri untuk mengelola koperasi yang ada di pondok pesantren atau lazim disebut dengan kopontren (koperasi pondok pesantren). Pondok pesantren Ar-Rowiyah yang berada di Desa Mancengan, Modung, Bangkalan Madura, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kopontren, meski fokus kepada untuk mengajarkan agama secara menyeluruh, namun pondok pesantren ini juga membentuk atau mengajarkan jiwa kewirausahaan para santrinya melalui kopontren.

Merujuk fenomena tersebut di atas dimana pondok pesantren melalui kopontrennya turut mengajarkan jiwa kewirausahaan kepada santrinya dalam rangka meningkatkan rasio wirausaha di Indonesia, maka rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana peran kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah?;
- Bagaimana tantangan dan solusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah?.

Sesuai dengan rumusan-rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- Mengetahui peran kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah;
- Mengetahui tantangan dan solusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah.

Selanjutnya merujuk dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi berkaitan usaha dengan keterlibatan pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah wirausaha melalui peningkatan jiwa kewirausahaan pada kopontren. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini pada para santri.

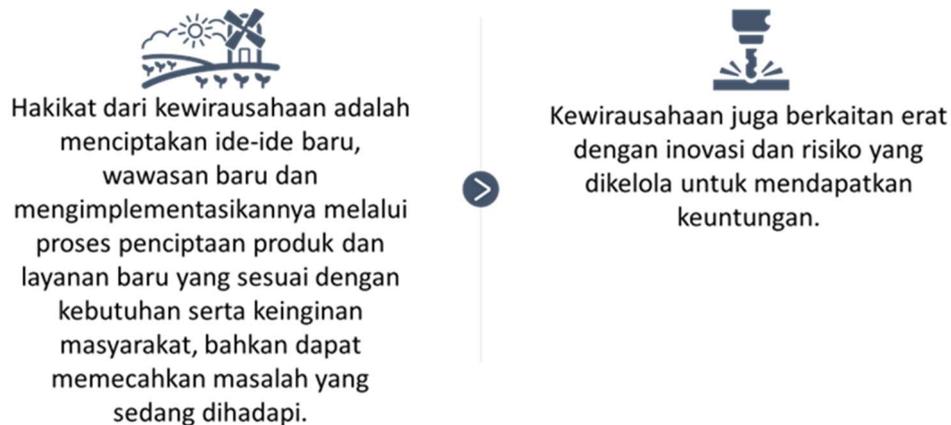
KAJIAN PUSTAKA

Koperasi menurut UU. No. 25 tahun 1992 pasal 3 yang menerangkan tentang koperasi bisa disebutkan bahwa koperasi memiliki tujuan khusus mensejahterakan anggotanya dan tujuan pada umumnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amalina et al., 2021). Selain itu, koperasi juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian negara, dalam rangka

mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan asas-asas pancasila dan UUD 1945 (Pulungan, 2019). Sedang menurut UUD NO 25 pasal 4 tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

- Meningkatkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggotanya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga dapat memperbaiki kondisi sosial dan juga kesejahteraan masyarakat;
- Koperasi juga berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan anggotanya dan masyarakat;
- Koperasi berfungsi mendukung perekonomian rakyat untuk menjadi dasar kekuatan serta ketahanan perekonomian negara dengan menjadikan koperasi sebagai soko-guru dalam pembangunan nasional;
- Koperasi juga berusaha meningkatkan tingkat perekonomian dan kualitas kehidupan sosial masyarakat menjadi usaha bersama yang didasarkan azas kekeluargaan.

Wirausaha adalah suatu aktivitas berusaha dan berbisnis yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan dan keuntungan. Selain itu wirausahawan adalah pelaku dari kegiatan bisnis yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif dan berani mengambil risiko yang terukur. Sedangkan hakikat dari kewirausahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Penulis

Gambar 2. Hakikat Kewirausahaan

Merujuk pada gambar 2 di atas, maka hakikat dari kewirausahaan meliputi hal-hal sebagai berikut: (i) Merupakan sebuah proses; (ii) Ide baru; (iii) Wawasan baru; (iv) Solusi; (v) Inovasi, dan; (vi) Risiko.

METODE PENELITIAN

Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh data primer yaitu bersumber dari wawancara semi struktur. Hal ini digunakan karena wawancara semi terstruktur dalam rangka menemukan permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka yang mana pihak yang diwawancarai dapat mengutarakan pendapat, ide-idenya secara detail (Napitupulu et al., 2020; Oktris et al., 2022). Adapun wawancara dilakukan dengan pengurus kopontren dan juga para santri pondok pesantren Ar-Rowiyah pada tanggal 1 Desember 2022. Lebih lanjut wawancara tersebut dengan pengurus pondok pesantren dan para santri bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang meliputi:

- Bagaimana peran kopontren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah?;
- Bagaimana tantangan dan solusi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap para santri di pondok pesantren Ar-Rowiyah?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kopontren dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Para Santri di Pondok Pesantren Ar-Rowiyah

Kopontren pondok pesantren Ar-Rowiyah memiliki beberapa program kepada para santri yang bertujuan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka. Adapun program-program tersebut antara lain:

- Kopontren memiliki program praktek kerja lapangan seperti berjualan berbagai aneka makanan dan jajanan untuk santri Ar-Rowiyah;
- Kopontren memberikan bimbingan dan latihan untuk santri putri membuat kerajinan tangan seperti berbagai macam buket, seserahan hantaran, dan aksesoris muslimah (bros, tasbih digital, gelang). Selanjutnya, hasil kerajinan yang dibuat tersebut dapat dijual ke kopontren dan dipakai sendiri;
- Kopontren memberikan wawasan ilmu atau pengalaman, bagaimana tata cara berwirausaha dengan baik dan benar serta cara mengatur keuangan dalam berwirausaha;
- Kopontren juga mengajarkan sifat kejujuran, karena kunci dalam berwirausaha adalah jujur. Para santri yang bertugas harus memiliki rasa tanggung jawab, khususnya dalam mengelola keuangan dari kopontren;
- Pengurus kopontren juga mengajak para santri berbelanja ke pasar ketika stok barang mulai habis untuk terjun langsung ke pasar serta dapat berinteraksi serta memilah barang berkualitas dengan proses tawar menawar;

- Kopontren juga mengadakan kursus menjahit dan merajut untuk santri putri Ar-Rowiyah. Berdasarkan program-program tersebut, maka dapat diketahui bahwa kopontren telah melibatkan para santrinya secara langsung kedalam aktivitas yang produktif sehingga mereka memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan terhadap para Santri di Pondok Pesantren Ar-Rowiyah

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para santri, maka terdapat tantangan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan yang mencakup:

- Santri kurang mempunyai rasa percaya diri
Kepercayaan kepada diri sendiri harus dimiliki setiap individu yang berwirausaha. Namun demikian rasa percaya diri dari para santri harus ditingkatkan, karena mereka masih mempunyai rasa malu atau rendah diri untuk berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan rasa gengsi dalam berjualan, mereka takut di pandang sebelah mata oleh teman-temannya. Rasa gengsi tersebut dikarenakan mereka beranggapan apabila berjualan di pondok terdapat persepsi dari teman-teman bahwa mereka kurang kiriman dan merasa tidak ada perhatian dari keluarganya;
- Santri kurang memiliki jiwa kewirausahaan
Kurangnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh santri menjadi salah satu faktor penyebab mereka enggan untuk terlibat dalam kegiatan kopontren dan para santri lebih menyukai pekerjaan *instant* daripada harus bersusah payah berwirausaha.
- Santri bersikap konsumtif
Terdapatnya gaya hidup yang konsumtif dari para santri disebabkan telah terbiasa semenjak para santri belum mondok di pondok pesantren Ar-Rowiyah. Dampaknya adalah mereka tidak bisa hidup berhemat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Sedangkan jiwa kewirausahaan adalah para santri harus dapat berhemat untuk menyisihkan uangnya yang ditujukan untuk investasi.

Berdasarkan tantangan tersebut, maka solusinya adalah sebagai berikut:

- Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui program-program yang terdapat pada kopontren. Selanjutnya untuk meningkatkan kepercayaan diri dari santri, maka diperlukan sikap kedewasaan baik dari aspek mental, kesehatan jasmani dan rohani. Dengan demikian, para santri akan memiliki jiwa kewirausahaan yang obyektif dan kritis yang dilengkapi dengan jiwa sosial tinggi, membantu sesama, dan yang paling terpenting adalah tetap dekat kepada Allah SWT. Oleh karenanya, melalui program yang terdapat pada kopontren dan

Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

pendidikan agama serta pendidikan umum diharapkan para santri memiliki pilihan untuk menjadi wirausahawan atau pengusaha yang memiliki sifat jujur, mandiri dan dapat memberikan manfaat kepada sesama;

- Selain itu, santri dapat diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang terdapat pada kopontren yang beberapa diantaranya adalah kursus menjahit dan membuat kerajinan tangan yang kemudian dijual kembali kepada masyarakat baik melalui transaksi offline maupun online;
- Para pengurus pondok pesantren harus mampu mendidik santrinya untuk hidup sederhana dan dapat menyisihkan uang yang bersumber dari kiriman orang tuanya untuk tujuan yang produktif;

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pada pondok pesantren Ar-Rowiyah terdapat Koperasi yang dapat digunakan sebagai laboratorium yang berfungsi menanamkan jiwa wirausaha bagi para santri sehingga diharapkan sebagian para santri dapat menjadi wirausaha di masyarakat yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi memiliki jiwa sosial dan spiritual yang tinggi;
- Terdapat beberapa tantangan yang berasal dari internal para santri, namun demikian terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk merubah tantangan tersebut menjadi kekuatan dalam mencetak para wirausaha santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021). *Sejarah Koperasi Indonesia*. Www.Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/23/150310079/sejarah-koperasi-indonesia?page=all>
- Amalina, E. N., Kurniawan, R. A. D., & Yusida, E. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 46–54.
- Annur, C. M., & Mutia, A. (2022). *Jumlah Koperasi di Indonesia Kembali Meningkat Semenjak Pandemi*. Databoks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06/jumlah-koperasi-di-indonesia-kembali-meningkat-semenjak-pandemi>
- Dinopoulos, E., & Unel, B. (2015). Entrepreneurs, jobs, and trade. *European Economic Review*, 79, 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2015.07.010>
- Dong, J., Xu, W., & Cha, J. (2021). Rural entrepreneurship and job creation: the hybrid identity of

village-cadre-entrepreneurs. *China Economic Review*, 70(September), 101704.

<https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101704>

Fardiansyah, H., Nasfi, N., Nahriana, N., Sattar, S., Nurjannah, N., Syamsir, S., Mustari, M., Nurdiana, N., Nugroho, L., Yanti, N. N. S. A., Supatminingsih, T., Hasyim, S. H., Abidin, Z., & Hasbi, I. (2022). Perkoperasian. In E. Damayanti (Ed.), *CV Widina Media Utama*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.

Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. M. (2020). The Determinants of Micro , Small and Medium Enterpreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks). *The 1st Annual Conference Economics, Business, and Social Sciences*, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290775>

Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>

Kusuma, D. R. (2016). *Ini Dia 24 Pemenang Wirausahawan Muda Mandiri*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3160366/ini-dia-24-pemenang-wirausahawan-muda-mandiri>

Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Maulina, D., Tanjung, R., Nopralia, S., Hasanuddin, H., Mustamin, S. W., Rachmarwi, W., Hartoto, H., Azizi, M., Siregar, R. T., Solikin, A., & Nugroho, L. (2021). Sistem Ekonomi Indonesia. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Lidwina, A., & Yudhistira, A. W. (2019). *Minim Keterampilan, Indonesia Sulit Cetak Pengusaha*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a4e6b4b710/minim-keterampilan-indonesia-sulit-cetak-pengusaha>

Listiana, I., Murniati, K., Mutolib, A., & Yanfika, H. (2021). Pelayanan & Manfaat Koperasi serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 168–179. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.16>

Mahrissa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 31–38.

Metanfanuan, T., Herlambang, M. A. T., Krishernawan, I., L, N. P., Ginting, S., Sutarman, Supriyanto, E. E., & Nugroho, L. (2021). Konsep Pembangunan dan Pengembangan Desa Digital. In *Pengantar Manajemen Potensi Desa*.

Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., Setyorini, R., Putra, S., Nugroho, L., Nurfadilah, D., Samidi, S., Arfah, A., & Fitriana, F. (2021). Kewirausahaan. In *CV Widina Media Utama*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.

Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)

- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D., Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Nugroho, L., & Chowdhury, S. L. K. (2015). Mobile Banking for Empowerment Muslim Women Entrepreneur: Evidence from Asia (Indonesia and Bangladesh). *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 9(1), 83–100.
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama)*. Pustaka Pranala.
- Pulungan, M. S. (2019). Konsepsi Bangun Perusahaan Koperasi: Kerangka Pemikiran Badan Usaha yang Ideal menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(2), 241–264.
- Putra, D. A., & Fanani, F. (2021). *Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia dan Thailand*. Www.Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>
- Situmorang, A. P. (2021). *Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen*. Www.Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617800/rata-rata-rasio-wirausaha-di-negara-maju-12-persen-indonesia-baru-374-persen>
- Stel, A. van, Carree, M., & Thurik, R. (2005). The Effect of Entrepreneurial Activity on National Economic. *Small Business Economics*, 24(3), 311–321. <https://doi.org/10.1007/s11187-010-9296-1>
- Stenkula, M. (2012). Taxation and entrepreneurship in a welfare state. *Small Business Economics*, 39(1), 77–97. <https://doi.org/10.1007/s11187-010-9296-1>
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, A. R., Uran, B. E. K. R., Mulyani, M., Soegoto, A. S., Nugroho, L., Nurzianti, R., Nugroho, H., Sudirman, A., Santosa, S., Novianti, R., Pattiapon, M. L., Pinem, D., & Ridwan, N. H. (2022). Manajemen Koperasi dan UMKM. In E. P. Sari & D. E. Putri (Eds.), *Widina Bhakti Persada*. Widina Bhakti Persada.
- Zainol, N. R., & Al Mamun, A. (2018). Entrepreneurial competency, competitive advantage and performance of informal women micro-entrepreneurs in Kelantan, Malaysia. *Journal of Enterprising Communities*, 12(3), 299–321. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2017-0090>